

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Implementasi Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru, peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat PAUDIT Robbani Banjarbaru



Gambar 4.1 Gedung PAUDIT Robbani Banjarbaru (DLF)⁴⁶

Sebelum berubah menjadi PAUDIT Robbani awalnya bernama TKIT Robbani yang berdiri pada tahun 2015, yang dikelola oleh Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru, sekolah yang berkonsep Fullday School ini beralamat di Komp. Mentaos Raya Banjarbaru dengan sarana dan prasarana yang waktu itu hanya berjumlah 5 ruang kelas yang digunakan untuk ruang kelas dan kantor, 2 lokal toilet. Peserta didik yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan Taman

⁴⁶ Dokumentasi Lapangan Foto. 1. Gedung depan PAUDIT Robbani Banjarbaru

Kanak-Kanak (TK). Pada tahun 2019, PAUDIT Robbani pindah lokasi yang tidak jauh dari lokasi sebelumnya, dan telah mengikuti akreditasi pada tahun 2022.

2. Identitas Sekolah PAUDIT Robbani Banjarbaru

Adapun identitas sekolah di PAUDIT Robbani Banjarbaru sebagai berikut:

a. Yayasan/Lembaga

Nama Yayasan : Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru
 Ketua Yayasan : H. M. Maburr, Lc., M.Ag
 Nama Lembaga : PAUDIT Robbani Banjarbaru
 Kepala PAUD : Nur Hasanah, S. Pd, AUD

b. Nama Taman Kanak-Kanak : TK ISLAM TERPADU

ROBBANI

No Izin Operasional : 025/PAUD/SK/VIII/2017
 Nomor NPSN : 69966802
 Akreditasi : A
 Status Sekolah : Swasta
 Tanggal Pendirian Sekolah : 07 April 2015
 Status Tanah : Milik Sendiri
 Luas Tanah : ± 800 m²
 Alamat Sekolah : Jl. Mentaos Raya, Komplek Buana
 Kelurahan/Kecamatan : Mentaos/ Banjarbaru Utara
 Kota : Banjarbaru
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Kode Pos : 70712
 Telephone/Fax : 05116749915
 Email : pauditrobbani@gmail.com
 Jumlah Hari Efektif : Senin-Jum'at

c. Jumlah Semua Guru : 19 Pendidik

d. Jumlah Semua Anak Didik : 151 anak

3. Visi, Misi dan Tujuan PAUDIT Robbani Banjarbaru serta

Jaminan Mutu

1. Visi :

“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, kreatif dan mandiri”

2. Misi :

1. Menciptakan lingkungan bermain yang edukatif dan kondusif.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan , kreatif dan inovatif.
3. Menuntaskan tahapan perkembangan anak secara optimal
4. Membangun kerja sama dengan orang tua dan lembaga lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Tujuan :

1. mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.
2. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.
4. Mewujudkan lembaga PAUD yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah/lembaga lain di Kalimantan.
5. Memberikan kemanfaatan dan kebaikan bagi masyarakat.

4. Jaminan Mutu/*Quality Assurance* :

1. Memiliki keyakinan terhadap agama yang dianutnya
2. Dapat beribadah dengan benar
3. Memiliki akhlak terpuji
4. Tuntas semua tahap perkembangannya
5. Senang belajar Al-Qur'an
6. Mampu menyelesaikan masalah sederhana
7. Terbiasa hidup sehat
8. Tidak tergantung kepada orang lain

4. Jumlah Anak Didik di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Tabel 4.1 data jumlah anak didik di PAUDIT Robbani Banjarbaru⁴⁷

No	Lembaga	Jenis Kelamin		Total		
		L	P	L	P	JLH
1	TK IT B	20	16	20	16	36
2	TK IT A	28	14	28	14	42
3	KB IT	31	22	31	22	53
4	TODDLER	8	3	8	3	11
5	BABY SCHOOL	6	3	6	3	9
JUMLAH				93	58	151

5. Jumlah guru di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Tabel 4.2 data jumlah guru di PAUDIT Robbani Banjarbaru⁴⁸

No	Nama Guru	Jabatan dan Tempat Mengajar
1	Nur Hasanah, S.Pd.AUD	Kepala Sekolah
2	Arni Fatmulasih, SE	Wali kelas dan Ustadzah B1
3	Irmawaty, S.Pd	Ustadzah B1
4	Nila Erfiani, S.Pd	Wali kelas dan Ustadzah B2
5	Nur Rahmah Fadlin, S.Pd	Ustadzah B2
6	Fitriah S, S.Pd	Wali kelas dan Ustadzah A1
7	Tri Wulandari, S.Pd	Ustadzah A1

⁴⁷ Dokumentasi Lapangan Arsip. 1. Jumlah Peserta Didik di PAUDIT Robbani Banjarbaru

⁴⁸ Dokumentasi Lapangan Arsip. 2. Jumlah Guru di PAUDIT Robbani Banjarbaru

No.	Nama Guru	Jabatan dan Tempat Mengajar
8	Siti Zubaidah, S.Pd	Wali kelas dan Ustadzah A2
9	Ana Riana Fitri, S.Pd	Ustadzah A2
10	Maharani, S.Pd	Wali kelas dan Ustadzah KB1
11	Misnawati, S.Pd	Ustadzah KB1
12	Nurul Putri Utami, S.Pd	Wali kelas dan Ustadzah KB 2A
13	AlQamah	Ustadzah KB 2A
14	Dede Sulastri, S.Pd	Wali kelas dan Ustadzah KB 2B
15	Ayu Wahyuni, S.Pd	Ustadzah KB 2B
16	Ade Nurmaelani, S.Pd	Wali kelas dan Ustadzah Toddler
17	Sri Idayati	Ustadzah Toddler
18	Marlisa, S.Pd	Ustadzah Baby School
19	Anggun Laila Sari Nur, Str.Kep	Ustadzah Baby School

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUDIT Robbani Banjarbaru

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan serta data dari sekolah tentang sarana dan prasarana PAUDIT Robbani Banjarbaru yang cukup memadai untuk keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3 data tentang sarana dan prasarana di PAUDIT Robbani Banjarbaru⁴⁹

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	8	Baik
3	Ruang Rapat	1	Baik
4	Lapangan	1	Baik
5	Parkiran	1	Baik
6	Rak Sepatu besar	4	Baik
7	Perpustakaan Anak	1	Baik
8	Taman Adiwiyata	1	Baik
9	Tangga Menuju lt 2	1	Baik
10	Toilet Anak laki-laki	8	Baik
11	Toilet Anak Perempuan	8	Baik
12	Tempat Wudhu	8	Baik
13	Smart TV	8	Baik
14	Permainan Indoor	48	Baik
15	Permainan Outdoor	7	Baik
16	AC	18	Baik
17	Dispenser	8	Baik
18	Ruang Dapur	1	Baik
19	Ruang Makan	1	Baik
20	Tiang bendera	1	Baik
21	CCTV	7	Baik
22	Printer	9	Baik

⁴⁹ Data Lapangan Arsip. 3 . Sarana dan Prasarana di PAUDIT Robbani Banjarbaru

B. Hasil Penelitian

Deskripsi ini adalah hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data yakni oleh kepala sekolah serta guru kelas kelompok B1 dan A1 PAUDIT Robbani. Dan dari hasil data tersebut peneliti dapat mengkategorikan data-data yang penting sesuai dengan fokus penelitian mengenai bagaimana implementasi peningkatan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Data Tentang Latar Belakang Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia, pendidikan, kurikulum sekolah, kompetensi guru dan sarana prasarana yang berkualitas. Jika kualitas pendidikan rendah maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang rendah pula. Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era globalisasi ini.

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah PAUDIT Robbani Banjarbaru Ustadzah H beliau menjelaskan perspektif nya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah: “Menurut saya jelas harus ada peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi sekolah, guru bahkan siswa nya yang mana peningkatan itu harus

terlihat di setiap bulan, semester atau tahun. Dari siswa nya yang awalnya belum terlihat perkembangan apapun menjadi berkembang begitu pula guru yang selalu mau belajar apalagi sekarang sekolah sudah berubah menjadi kurikulum merdeka mereka harus mempelajari kurikulum tersebut hal itu juga akan menunjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sekolah.”(CWKS.1)⁵⁰

Dari keterangan Ustadzah H selaku kepala sekolah bisa terlihat beliau sangat mendukung adanya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yaitu PAUDIT Robbani Banjarbaru baik secara internal maupun eksternal baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kinerja para pendidik nya. Sebagaimana Visi, Misi dan Tujuan dari PAUDIT Robbani Banjarbaru yang salah satunya ingin Membangun kerja sama dengan orang tua dan lembaga lain untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Kualitas mutu pendidikan dan mendidik generasi yang berkualitas sangat mereka tekankan oleh karena itu mereka mempunyai program tersendiri yang dinamakan Jaminan Mutu/QA (*Quality Assurance*) dimana itu adalah 8 poin kegiatan pembiasaan kepada anak yang setidaknya harus anak kuasai :

⁵⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1

Jaminan Mutu/*Quality Assurance*

1. Memiliki keyakinan terhadap agama yang dianutnya
2. Dapat beribadah dengan benar
3. Memiliki akhlak terpuji
4. Tuntas semua tahap perkembangannya
5. Senang belajar Al-Qur'an
6. Mampu menyelesaikan masalah sederhana
7. Terbiasa hidup sehat
8. Tidak tergantung kepada orang lain

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ataupun generasi maka sekolah harus mempunyai suatu program atau kegiatan yang selaras untuk meningkatkan kualitas pendidikan ataupun generasinya. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah H "Kami selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga kualitas pendidiknya. Support dari yayasan juga berperan besar untuk meningkatkan kualitas sekolah kami atau PAUDIT Robbani Banjarbaru ini, banyak kerja sama dengan lembaga-lembaga yang mumpuni untuk kami lihat bagaimana cara kerja pendidikan yang berkualitas disana, baru-baru ini kami bekerja sama dengan lembaga Sekolah Kloning LPI Sabilillah Malang untuk kegiatan Workshop Peningkatan Mutu Pembelajaran selama 2 hari dari tanggal 25-26 Januari 2024. Guru-guru banyak melakukan pelatihan dan pembelajaran baik dari

organisasi luar atau dari yayasan berbagai workshop salah satunya dengan coach Gunawan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak kami selalu memantau hasil perkembangan dan pembelajaran anak dimana jika ada hal yang belum anak kuasai kami akan bantu sampai anak bisa melakukannya. Alhamdulillah anak-anak kami juga selalu melakukan kegiatan yang sudah sekolah dan yayasan beri seperti mengenal keaksaraan, surah dan hadist pendek, mengenal bahasa inggris. Sekarang kebanyakan anak di kelas B sudah mampu mengenal huruf dan hapal beberapa surah dan hadist pendek. Dari yayasan itu nanti akan mengadakan yang namanya kelas percontohan bahasa inggris yang diikuti semua jenjang dari PAUD, SD, SMP dimana ada satu kelas tiap jenjang menjadi kelas percontohan bahasa inggris.” (CWKS.16)⁵¹

Beberapa program unggulan yang dimiliki PAUDIT Robbani Banjarbaru sebagai berikut:

- *Playing Water*
- *Outdoor Learning*
- Jum'at Berbagi
- Sholat di Masjid
- *Sains For Kids*
- *My Creativity*

⁵¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.16

- *Life Skill*
- PHBI & PHBN
- Mengenal Huruf Hijaiyyah Dengan Metode WAFA
- Pelatihan Musik Angklung
- Mewarna

Program-program di atas merupakan kegiatan yang dilakukan di PAUDIT Robbani Banjarbaru untuk peserta didik yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, PAUDIT Robbani Banjarbaru juga bekerja sama dengan pemerintah dan yayasan serta dengan orang tua para peserta didik berikut paparan dari Ustadzah H “Kami berkerja sama dengan pemerintah dinas pendidikan kalau untuk kesehatan kami berkerja sama dengan puskesmas dan untuk kelembagaan guna meningkatkan kualitas pendikan, baru-baru ini kami bekerja sama dengan lembaga Sekolah Kloning LPI Sabilillah Malang dan kami juga bekerja sama dengan penjamin mutu pendidikan yaitu KPI Surabaya, Yayasan YAQIN dengan metode pembelajaran Al-Qur’an Wafa karena *basic* kami sekolah islam terpadu jadi jelas guru-guru nya harus fasih membaca Al-Qur’an, Yayasan Karantina

Tahfizh Qur'an dan ikut dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu Se-Indonesia.”(CWKS.17)⁵²

Berikut paparan mengenai kerja sama para ustazah dengan orang tua peserta didik “Jelas ada untuk kegiatan terjadwal itu ada FSOG (Forum Silaturahmi Orang tua dan Guru) ada juga kegiatan evaluasi per 3 bulan, per semester, per tahun. Untuk evaluasi per 3 bulan itu seperti penilaian tengah semester anak yang disampaikan kepada orang tua. Untuk evaluasi per semester itu semester 1 dan 2 yaitu rapot, sewaktu orang tua mengambil rapot itu kami sharing mengenai tumbuh kembang anak bagaimana anak selama per semester apa yang harus ditingkatkan dan apa yang sudah meningkat dari anak baik dari segi perkembangan maupun pembelajaran di kelas. untuk evaluasi per tahun itu dari yayasan yang mengevaluasi capaian anak-anak selama satu tahun, dan kami juga punya yang namanya buku penghubung setiap anak punya buku penghubung dimana buku penghubung tersebut berisi berbagai aspek penilaian harian yang harus diisi oleh guru dan orang tua setiap hari gunanya untuk menyingkronkan anak antara di sekolah dan dirumah jadi lebih mudah mengevaluasi anak dan untuk kegiatan yang tidak terjadwal itu seperti orang tua yang menjemput/mengantar anaknya lalu bertanya bagaimana anaknya hari ini dikelas kita sebagai guru bisa langsung menjawab sebagaimana anak di kelas tadi apakah

⁵² Catatan Wawancara Kepala Sekolah.17

menurut apakah bisa menyelesaikan kegiatan jadi orang tua dapat mengetahuinya.” (CWKS.18)⁵³

PAUDIT Robbani sangat mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sebagaimana yang di sampaikan Ustadzah H di atas ada beberapa kegiatan baik kegiatan untuk anak ataupun kegiatan pelatihan untuk para Ustadzah , program anak dan juga kerja sama yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Proses Perencanaan Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Dalam segi pembelajaran para pendidik PAUDIT Robbani Banjarbaru betul-betul memperhatikan mulai dari merancang, melaksanakan dan mengevaluasi media dan kegiatan pembelajaran serta modul ajar sebelum mereka bawakan ke kelas. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah serta guru PAUDIT Robbani Banjarbaru dan juga melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana data berikut:

Langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru yaitu mengadakan rapat di awal semester atau tahun ajaran baru, yang mana ini adalah bentuk dari perencanaan. Berikut paparan dari Ustadzah H

⁵³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.18

“Biasanya di awal semester atau tahun ajaran baru itu kami para guru mengadakan rapat kerja (raker) dimana disana kami rapat untuk menyamakan persepsi baik dari segi visi misi, SOP, Kurikulum, pembuatan modul ajar, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dan program sekolah kita agendakan terlebih dahulu, kami mengadakan raker itu bisa 2 sampai 3 hari full dari pagi sampai sore.” (CWKS.3)⁵⁴ jadi pada saat rapat para Ustadzah telah merencanakan dengan matang kegiatan serta media pembelajaran apa yang dibawakan ke dalam kelas sesuai dengan topik yang telah tersusun terlebih dahulu. Tidak hanya merencanakan kegiatan dan media pembelajaran saja hal yang paling penting yaitu menyiapkan modul ajar di tiap minggu nya, karena media serta kegiatan pembelajaran sudah teragendakan maka hal itu memudahkan para Ustadzah untuk membuat modul ajar.

Adapun Kurikulum yang diterapkan di PAUDIT Robbani adalah Kurikulum Merdeka sebagaimana Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. “Kurikulum yang kami terapkan adalah Kurikulum Merdeka, kami baru saja awal tahun 2023 berganti dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, dengan adanya perubahan kurikulum merdeka kami harus mandiri berubah jadi masih *on procees* terus belajar.” (CWKS.6)⁵⁵ menurut

⁵⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.3

⁵⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.6

penuturan dari Kepala Sekolah Ustadzah H bahwa karena adanya perubahan Kurikulum maka para Ustadzah pun masih dalam tahap belajar dan terus saling membantu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru. Selain Kurikulum Merdeka PAUDIT Robbani juga memakai kurikulum tersendiri dari Yayasan sebagaimana paparan dari Ustadzah H “di sekolah kami mempunyai 2 kurikulum satu dari Kurikulum SIT Robbani dan Kurikulum Merdeka” (CWKS.19)⁵⁶

Pada waktu peneliti melakukan penelitian saat itu sudah memasuki Semester 2 jadi topik/tema yang di pakai adalah berikut wawancara peneliti dengan Ustadzah kelompok B1 yaitu Ustadzah A “Topik yang kami pakai untuk semester 2 ini ada transportasi, cita-citaku,alam semesta dan kewirausahaan. Dan untuk minggu ini topik kami mengenai cita-citaku sub topik nya tentang profesi/pekerjaan.” (CWGB1.1)⁵⁷ senada dengan Ustadzah A berikut tambahan dari Ustadzah F selaku Ustadzah Kelompok A1 “Topik yang kami pakai untuk semester ini sama saja semua dari baby school sampai kelompok TK B tapi untuk kegiatannya saja yang di sesuaikan menurut jenjangnya. topiknya ada transportasi, cita-citaku,alam semesta dan kewirausahaan. Dan untuk minggu ini topik kami mengenai cita-citaku sub topik nya tentang profesi/pekerjaan.” (CWGA1.1)⁵⁸

⁵⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.19

⁵⁷ Catatan Wawancara Guru B1.1

⁵⁸ Catatan Wawancara Guru A1.1

Adapun kegiatan Puncak Tema di PAUDIT Robbani biasa menyebutnya adalah *Outdoor Learning* itu 2 kali dalam 1 semester “Puncak tema atau kami disini menyebutnya *Outdoor Learning*. Kegiatan nya kami sesuaikan dengan topik yang sudah kami lakukan ada ke Museum Rumah Adat Banjar, peternakan sapi/tambak ikan, Mal Pelayanan Publik, Polres Banjarbaru. (CWGB1.3)⁵⁹ senada dengan Ustadzah A berikut tambahan dari Ustadzah F “Kegiatan Puncak Tema Kami itu dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester dipilih tema yang sesuai untuk kami jadikan kegiatan *Outdoor Learning*. Untuk semester 1 kemarin yang kami ke Museum Rumah Adat Banjar, peternakan sapi/tambak ikan, Untuk minggu ini kami mau pergi *Outdoor Learning* untuk kelas kami A1 itu ke Polres Banjarbaru dan untuk kelas B1 itu ke Mal Pelayanan Publik.” (CWGA1.3)

Adapun pemuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 di PAUDIT Robbani Banjarbaru hanya mengambil 3 dimensi yaitu Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Dimensi Bergotong Royong, Dimensi Kreatif. “Di sekolah kami memakai beberapa dimensi saja, yang mana dimensi lain pasti muncul saat kegiatan pembelajaran, akan tetapi yang dinilai beberapa saja.”(CWKS.7)⁶⁰. Adapun Capaian Perkembangan CP yang ditentukan di PAUDIT Robbani meliputi Aspek Perkembangan Anak. Seperti Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati

⁵⁹ Catatan Wawancara Guru B1.3

⁶⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.7

Diri, Dasar-dasar Literasi dan STEAM serta *Quality Assurance*. Dan untuk Model Pembelajaran memakai Sentra dan Kurikulum Merdeka.

Perencanaan pembelajaran disepakati oleh semua guru di PAUDIT Robbani banjarbaru yang berkumpul dalam Rapat Kerja diawali dengan menyamakan persepsi dari visi, misi, SOP, kurikulum, membuat Modul Ajar, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran serta kegiatan *Outdoor Learning*.

3. Proses Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Proses pelaksanaan dalam pembuatan media dan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah H “Media pembelajaran itu dibuat sesuai dengan topik yang sudah dibuat lalu mereka bikin media pembelajaran dan mereka juga biasanya menanyakan ke saya terlebih dahulu mengenai media pembelajaran apakah sudah sesuai atau ada yang perlu di revisi dari media tersebut kalau bagus saja silahkan bawa ke kelas. kami juga biasanya mengadakan rapat dua minggu sekali di hari sabtu agenda nya untuk evaluasi mencakup media pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas, perkembangan atau kelakuan anak dikelas, dan juga evaluasi guru dalam menyampaikan media atau kegiatan di kelas, masing-masing wali kelas atau guru kelas bicara tentang kelasnya.” (CWKS.4).⁶¹ senada dengan ustadzah H, ustadzah A menambahkan “Pertama kami mengadakan Rapat Kerja di rapat itu kami mendiskusikan dan

⁶¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.4

merencanakan mengenai media pembelajaran yang akan kami gunakan sesuai dengan tema kalau kepala sekolah menyetujui baru kami membuat media tersebut”. (CWGB1.8)⁶²

Setelah para ustadzah sudah menemukan kegiatan serta media pembelajaran apa yang ingin dibawakan para ustadzah bertanya lebih dahulu ke kepala sekolah yaitu Ustadzah H apakah sudah sesuai kalau sudah sesuai para ustadzah lanjut untuk membuat media pembelajarannya dan bertanya kembali kepada Ustadzah H apakah sudah sesuai atau ada yang perlu direvisi jika ada maka direvisi terlebih dahulu dan jika bagus saja maka silahkan bawa ke kelas.

Adapun media yang disuguhkan kepada anak itu beragam sesuai dengan kreativitas gurunya oleh karena itu kreativitas guru dalam mendesain media sangat dibutuhkan agar terciptanya media yang kreatif, inovatif, serta mampu mengasah intelektual anak. “Media pembelajaran anak kami berfokus kepada media *loose part* karena kami mengurangi pemakaian kertas tapi untuk semester 2 ini karena kami mau menuntaskan motorik halus anak-anak maka kami memakai kertas tapi kami gabung dengan kegiatan lain yang tidak terlalu memakai kertas.”(CWGB1.6)⁶³ ustadzah Fitri menambahkan “Kalau untuk yang kertas LK itu kami tidak memakai kami lebih banyak memakai kertas origami atau yang lebih banyak menstimulus perkembangan motorik halus seperti melipat,

⁶² Catatan Wawancara Guru B1.8

⁶³ Catatan Wawancara Guru B1.6

meremas, menggunting karena kami mau menuntaskan motorik halus anak-anak maka kami memakai kertas tapi kami gabung dengan kegiatan lain yang tidak terlalu memakai kertas.” (CWGA1.6)⁶⁴

Cara Guru Menerapkan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di PAUDIT Robbani Banjarbaru. Untuk mengawali proses pembelajaran serta alur kegiatan di PAUDIT Robbani Banjarbaru, berikut peneliti lampirkan wawancara dengan Ustadzah A selaku Wali Kelas B1 “Untuk alurnya dari jam masuk sekolah pukul 08.00 WITA dilanjut kegiatan upacara bendera kalau hari senin dan circle morning tempatnya kondisional bisa di halaman sekolah, lapangan besar samping sekolah, atau di lantai 2. Setelah itu jam 08.30 anak menuju kelas masing-masing melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum sholat mereka berwudhu terlebih dahulu kemudian selesai sholat berdzikir melapalkan do’a, hadist, surah pilihan dan asmaul husn Jam 09.00 waktu untuk makan snack tidak lupa untuk menerapkan doa sebelum dan sesudah makan kemudian melatih mereka membuang sampah. Di jam 09.15 itu memasuki kegiatan inti dimana mereka memasuki kelas sesuai jadwal sentra pada hari itu pada hari peneliti observasi kelas B1 hari itu jadwal sentra rancang bangun maka mereka tetap di kelas B1 karena di sana adalah kelas sentra rancang bangun. Sebelum kegiatan anak terlebih dahulu mendengarkan cerita dongeng setelah itu ustadzah menjelaskan tentang topik, tanya jawab mengenai topik, untuk lebih konkrit nya ustadzah

⁶⁴ Catatan Wawancara Guru A1.6

menjelaskan topik lewat youtube dari smart tv. Setelah itu memasuki kegiatan anak, kegiatan anak dibagi menjadi 3 yang pertama kegiatan sesuai sentra misal sentra rancang bangun anak bermain rancang bangun membangun sesuatu sesuai topik di atas alas, kemudian membuat wayang profesi karena topik nya tentang profesi, kegiatan ke tiga yaitu membuat topi petani. Intinya 3 kegiatan itu sesuai sentra dan sesuai topik. Setelah selesai berkegiatan pada jam 10.45 anak beres beres kemudian dilanjutkan dengan recalling kemudian penutup setelah itu anak makan siang bersama dan sholat dzuhur berjama'ah.” (CWGB1.2)⁶⁵

Dari wawancara Ustadzah A di atas, beliau menggambarkan secara garis besar proses pembelajaran serta alur kegiatan pada anak. Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran Dapat peneliti jabarkan sesuai hasil pengamatan yang peneliti lakukan di PAUDIT Robbani Banjarbaru sebagai berikut:

a. Proses Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dari jam 08.00-08.30 WITA diawali dengan anak melaksanakan upacara (khusus di hari senin) dan *morning circle* di hari selasa-kamis dan untuk kegiatan hari jum'at jadwal senam terkadang gotong royong, jalan sehat, yang pasti diakhiri dengan berbagai permainan. Adapun kegiatan saat upacara atau *morning circle* anak-anak bernyanyi, tanya kabar dan berdo'a

⁶⁵ Catatan Wawancara Guru B1.2

sebelum belajar setelah itu menyanyikan lagu Nasional dan Mars SIT Robbani Banjarbaru ditutup dengan berdo'a lalu anak memasuki kelas sebelum itu berbaris di depan kelas terlebih dahulu memberi salam kepada ustadzah, mereka bebas memilih salam peluk, tos dan jabat tangan.



Gambar 4.2 Kegiatan Upacara dan Morning Circle di Halaman Sekolah (DLF.9)



Gambar 4.3 Kegiatan Salam dan Berbaris di Depan Kelas A1 (DLF.10)



Gambar 4.4 Kegiatan Salam dan Berbaris di Depan Kelas B1(DLF.11)

a) **Kegiatan Pembuka di Kelas A1**

Pada jam 08.30-09.00 WITA anak-anak memasuki kelas kemudian praktik berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing . Anak-anak A1 terlihat tertib dalam sholat dhuha dan juga mengeluarkan suara sehingga ustadzah mendengar bacaan mereka. Setelah selesai sholat mereka berdzikir lalu membaca asmaul husna 25-50 dipimpin oleh ustadzah F. Setelah itu di lanjut kegiatan Al-Islam yaitu melafalkan do'a dan hadist pilihan, surah pendek dan melafalkan kosakata bahasa arab dan inggris seperti bahasa arab dokter dan bahasa inggris dokter sesuai dengan topik. Saat itu anak A1 melafalkan surah Al-Qari'ah, do'a ketika mendengar petir, hadist tentang kebersihan, tepuk keluarga nabi, tepuk rukun iman dan menyebutkan kosakata bahasa arab dan inggris dengan topik dunia profesi.



Gambar 4.5 Kegiatan Sholat Dhuha di Kelas A1 (DLF.12)



Gambar 4.6 Kegiatan Al-Islam di Kelas A1 (DLF.14)

Jam 09.00-09.15 WITA waktunya anak-anak makan snack dari dapur Robbani yang sudah disediakan menu snack hari itu adalah pisang keju namun sebagian anak juga membawa snack mereka dari rumah. tidak lupa pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah makan jika sudah selesai makan dan praktek buang sampah sendiri (CO.210224.GA1.1).⁶⁶

⁶⁶ Catatan Observasi. 21 Februari 2024. Guru A1.1



Gambar 4.7 *Snack Time* di Kelas A1 (DLF.16)

b) Kegiatan Pembuka di Kelas B1

Proses kegiatan pembuka di kelas B1 Pada jam 08.30-09.00 WITA anak-anak memasuki kelas kemudian praktik berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing setelah sholat mereka juga berdzikir dan membaca asmaul husna 51-99 dipimpin oleh Ustadzah A. Anak-anak di kelas B1 juga sangat tertib, lantang dan fasih dalam bacaan surah saat sholat dhuha. Setelah itu mereka duduk membentuk lingkaran untuk melanjutkan kegiatan Al-Islam yaitu melapalkan do'a dan hadist pilihan, surah pendek dan melapalkan kosakata bahasa arab dan inggris seperti bahasa arab dokter dan bahasa inggris dokter sesuai dengan topik. Saat itu anak-anak melafalkan surah Al-Insyirah, melafalkan do'a kemudahan pekerjaan, melafalkan hadist adab bersalaman, dan menyebutkan kosakata bahasa arab dan inggris dengan topik dunia profesi.



Gambar 4.8 Sholat Dhuha Kelas B1 (DLA.13)



Gambar 4.9 Kegiatan Al-Islam dan Kegiatan Pembuka Kelas B1 (DLF.15)

Sebelum memasuki kegiatan inti anak-anak terlebih dahulu makan snack di jam 09.00-09.15 WITA anak-anak makan snack dari rumah atau yang disediakan Robbani yaitu kue kukus, sebelum makan anak-anak melafalkan adab berdo'a lalu membaca do'a sebelum dan sesudah makan tidak lupa pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah makan jika sudah selesai makan dan praktek buang sampah sendiri sebagai bentuk tanggung jawab. (CO.120224.GB1.2)⁶⁷

⁶⁷ Catatan Observasi.12 Februari 2024.Guru B1.2



Gambar 4.10 Kegiatan *Snack Time* Kelas B1 (DLF.17)

b. Kegiatan Inti

Proses kegiatan inti dalam menyampaikan tema, topik. berlangsung dari jam 09.15-10.45 WITA dimana metode pembelajaran yang diterapkan adalah sentra “Metode pembelajaran kami sentra ada sentra rancang bangun di kelas B1, persiapan di kelas B2, bermain peran di kelas A2, bahan alam di kelas A1. Kami juga menerapkan metode praktik/proyek, demonstrasi dan unjuk kerja.” (CWGA1.4)⁶⁸

Untuk kegiatan sentra ini cara kerjanya adalah sistem rolling kelas dimana jika anak A1 jadwal sentra rancang bangun maka mereka setelah *snack time* akan pindah ke kelas B1 sebagai kelas sentra rancang bangun dan anak-anak kelas B1 ke kelas A1 karena jadwal mereka sentra bahan alam.

⁶⁸ Catatan Wawancara Guru A1.4

a) Kegiatan Inti di Kelas A1

Memasuki kegiatan inti pada jam 09.15-10.45 WITA anak-anak duduk membentuk lingkaran besar Ustadzah Fitri memastikan anak-anak sudah siap untuk mendengarkan penjelasan, beliau membuat anak-anak fokus dengan cara melakukan yel-yel SIT Robbani dan yel-yel pemantik fokus lainnya. Tipe pengajaran Ustadzah F dan Ustadzah W tergolong tegas tapi tidak melulu tegas disesuaikan pastinya ada juga kelembutan nya tapi dari hasil mengajar dan intonasi beliau yang tegas membuat anak-anak itu fokus mendengarkan beliau (CO.210224.GA1.3)⁶⁹



Gambar 4.11 Kegiatan persiapan memasuki kegiatan inti kelas A1 (DLF.18)

⁶⁹ Catatan Observasi. 21 Februari 2024. Guru A1.3

Di mulai dari Ustadzah menanyakan hari, tanggal, tahun anak-anak antusias menjawab lalu ustadzah membacakan cerita tentang kupu-kupu baik hati dan semut sombong hikmah dari cerita tersebut adalah balaslah keburukan dengan kebaikan kupu-kupu tetap membantu semut walaupun semut pernah mengejek kupu-kupu. Kegiatan membacakan cerita dongeng ini bertujuan untuk melatih konsentrasi, menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kemampuan bahasa anak, anak juga mengetahui hikmah dibalik setiap peristiwa dari dongeng yang dibacakan.



Gambar 4.12 Ustadzah Membacakan Cerita Dongeng (DLF.19)

Kemudian Ustadzah F menjelaskan terlebih dahulu profesi dokter dan petani apa saja tugas mereka dimana tempat mereka bekerja dengan menggunakan media gambar, kemudian menanyakan pertanyaan pemantik seperti siapa yang pernah bertemu dokter atau petani, kenapa bertemu dokter atau petani, anak-anak antusias menjawab dan menceritakan peristiwa saat bertemu dokter dan bertemu petani. selanjutnya Ustadzah F memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak, kegiatan pertama anak akan

membuat jas dokter dari origami, kegiatan kedua membuat suntikan dokter dari kertas origami dan kegiatan ketiga membuat topi hias pak tani dari kertas karton. (CO.210224.GA1.4)⁷⁰

Sebelum melakukan kegiatan mereka membaca basmallah terlebih dahulu, lalu Ustadzah F mendemonstrasikan cara bermain untuk kegiatan pertama yaitu membuat atau melipat jas dokter dari kertas origami anak-anak juga ikut membuat mengikuti arahan Ustadzah F mereka semua pandai dalam mengikuti arahan ustadzah paling ada beberapa anak yang melipat kertas nya belum rapi dan ada yang salah jadi masih dibantu ustadzah tapi mereka semua berhasil melakukan sampai selesai.



Gambar 4.13 Kegiatan Inti Kelas A1 (DLF.20)

Setelah itu anak dibagi menjadi 2 kelompok yang akan bergantian melakukan kegiatan selanjutnya yaitu membuat suntikan dari origami bersama Ustadzah F dan membuat topi hias pak tani bersama Ustadzah W.

⁷⁰ Catatan Observasi 21 Februari 2024.Guru A1.4



Gambar 4.13 Kegiatan Inti di Kelas A1 (DLF.20)

Mereka bergantian melakukan kegiatan yang belum mereka lakukan anak-anak yang membuat suntikan akan pindah ke tempat membuat topi pak tani begitu pula sebaliknya. Sembari menunggu teman yang belum selesai mereka bermain balok rancang bangun karena jadwal mereka di sentra rancang bangun, ada yang membuat rumah sakit, ada yang membuat segitiga seperti topi pak tani. Jika sudah hasil karya nya diserahkan ke ustadzah untuk diberi nama dan mereka berfoto bersama dengan hasil karya mereka. (CO.210224.GA1.5)⁷¹

⁷¹ Catatan Observasi.21 Februari 2024.Guru A1.5

b) Kegiatan Inti di Kelas B1

Memasuki kegiatan inti pada jam 09.15-10.45 dan pada pembelajaran hari itu kelas B1 berada tetap di kelas karena jadwal sentra rancang bangun. Anak-anak berkumpul membentuk lingkaran besar Ustadzah A menyiapkan anak-anak untuk fokus dengan cara bernyanyi dan tepuk fokus setelah itu beliau membacakan cerita dongeng yang berjudul: buaya yang tidak jujur, hikmah yang didapat adalah jadilah anak yang jujur dan patuh. Barulah setelah itu Ustadzah A menjelaskan tentang topik hari itu yaitu topik profesi ustadzah arni menanyai anak-anak apakah mereka tau apa itu profesi dan anak yang bernama Erdo dapat menjawab seperti dokter katanya dan yang lain ikutan menjawab ada yang menjawab polisi, guru, pedagang ustadzah arni juga menanyakan tugas tugas dari berbagai profesi. Supaya lebih mencerna tentang apa saja profesi-profesi itu beserta tugasnya maka anak-anak diperlihatkan video animasi di layar *smart TV* yang tersedia di ruangan kelas. (CO.120224.GB1.3)⁷²

⁷² Catatan Observasi.12 Februari 2024.Guru B1.3



Gambar 4.14 Ustadzah Membacakan Cerita Dongeng (DLF.22)



Gambar 4.15 *Smart TV* yang menampilkan video animasi sesuai topik (DLF.23)

sebelum berkegiatan Ustadzah A memberikan aturan main yang harus dipatuhi anak-anak saat berkegiatan dan menjelaskan serta mempraktikkan cara bermain untuk kegiatan mereka. Ada 3 kegiatan yang disediakan oleh ustadzah pertama kegiatan sentra rancang bangun, ustadzah menyediakan alas main lalu anak mengambil balok ditempat balok dan membangun nya diatas alas main, kegiatan kedua ada membuat peralatan dokter dari plastisin seperti suntikan, obat-obatan, stetoskop dll sesuai dengan kreativitas dan imajinasi anak, kegiatan ketiga membuat wayang dari berbagai

profesi yang sudah disiapkan ustadzah. Anak dibagi menjadi 3 kelompok yang mana akan bergantian untuk melakukan kegiatan. (CO.120224.GB1.4)⁷³

Untuk kegiatan kedua dan ketiga lebih banyak menstimulasi motorik halus anak untuk mempersiapkan ke jenjang berikutnya.



Gambar 4.16 Kegiatan Sentra di Kelas B1 (DLF.24)

Kegiatan di atas adalah sentra rancang bangun, anak membangun sesuatu yang berkaitan dengan topik yaitu profesi ada yang membuat rumah sakit, sekolah dan kantor polisi sesuai imajinasi mereka.



Gambar 4.17 Kegiatan Inti di Kelas B1 (DLF.24)

⁷³ Catatan Observasi.12 Februari 2024.Guru B1.4

Gambar di atas adalah kegiatan membuat macam-macam profesi dimana melatih motorik halus anak dengan cara menggunting kertas, ada anak yang bisa tanpa bantuan dan ada anak yang memang proses intelektual nya lebih lambat dari teman nya yang lain jadi anak itu menggunting masih dibantu dan tidak serapi teman nya yang lain. Setelah semua profesi di gunting maka akan di beri lem lalu di tempel stik eskrim dibelakang kertasnya.



Gambar 4.17 Kegiatan Inti Kelas B1 (DLF.24)

Gambar di atas adalah Ustadzah A yang sedang mencontohkan cara membuat peralatan dokter dari plastisin seperti seperti suntikan, obat-obatan, stetoskop dll lalu anak mengikuti sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka. Jika sudah hasil karya nya diserahkan ke ustadzah untuk diberi nama dan mereka berfoto bersama dengan hasil karya mereka.

c. Kegiatan Penutup

Proses Kegiatan Penutup ini sama untuk semua kelas baik A dan B dengan cara recalling, refleksi perasaan pada saat kegiatan dan bernyanyi illaliqo serta berdo'a.

a) Kegiatan Penutup di Kelas A1

Setelah anak-anak bertanggung jawab untuk membereskan semua peralatan bermain maka Ustadzah F menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar dan melakukan Recalling, tidak lupa menanyakan perasaan anak hari ini dan mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan esok hari setelah itu berdo'a bersama dan bernyanyi illaliqo.

b) Kegiatan penutup di Kelas B1

Setelah anak-anak bertanggung jawab untuk membereskan semua peralatan bermain maka Ustadzah A menyuruh anak-anak untuk duduk melingkar dan melakukan Recalling, tidak lupa menanyakan perasaan anak hari ini, dan menegur anak-anak yang tidak ikut aturan pada saat bermain mengingatkan bahwa kalau disekolah harus ikut aturan serta mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan esok hari setelah itu berdo'a bersama dan bernyanyi illaliqo.

Kegiatan selanjutnya setelah penutup yaitu makan siang bersama di dapur umum setelah itu anak anak kelas A dan B sholat dzuhur berjama'ah di kelas A1. Diwaktu anak-anak sholat dzuhur para ustadzah menyiapkan alas tidur seperti kasur, bantal dan guling karena kegiatan setelah sholat dzuhur adalah tidur siang. Untuk anak yang

sudah dijemput diperbolehkan pulang dari jam 13.00 WITA dan sebagian anak ada yang melanjutkan fullday kegiatan anak yang fullday setelah tidur siang mereka sholat ashar berjamaah. Sistem nya anak sudah boleh pulang dari jam 13.00 WITA tapi jika belum dijemput atau orangtua mengkonfirmasi ke ustadzah bahwa belum bisa menjemput atau bisa menjemput di jam 14.00 maka anak otomatis ikut kegiatan fullday. (CO.210224.GA1.6)⁷⁴

4. Proses Evaluasi Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Proses evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru adalah menurut pemaparan dari kepala sekolah PAUDIT Robbani Banjarbaru Ustadzah H adalah sebagai berikut “kegiatan evaluasi per 3 bulan, per semester, per tahun. Untuk evaluasi per 3 bulan itu seperti penilaian tengah semester anak yang disampaikan kepada orang tua. Untuk evaluasi per semester itu semester 1 dan 2 yaitu rapot, sewaktu orang tua mengambil rapot itu kami sharing mengenai tumbuh kembang anak bagaimana anak selama per semester apa yang harus ditingkatkan dan apa yang sudah meningkat dari anak baik dari segi perkembangan maupun pembelajaran di kelas. untuk evaluasi per tahun

⁷⁴ Catatan Observasi.21 Februari 2024.Guru A1.6

itu dari yayasan yang mengevaluasi capaian anak-anak selama satu tahun.”
(CWKS.18)⁷⁵

Dari pemaparan Ustadzah H di atas beliau menjelaskan secara garis besar bagaimana evaluasi untuk anak dari per 3 bulan, per-semester dan per-tahun. Dapat peneliti tarik kesimpulan untuk per 3 bulan ada capaian penilaian tengah semester anak yang disampaikan kepada orang tua dalam bentuk narasi dan dokumentasi dan untuk per-semester yaitu semester 1 dan 2 adalah rapot sewaktu pengambilan rapot orang tua dan guru juga saling *sharing* mengenai perkembangan anak dan untuk per-tahun itu dari evaluasi dari yayasan yang mengevaluasi capaian perkembangan anak selama satu tahun.

Asesmen yang dilakukan dalam menunjang pembelajaran diantaranya Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Asesmen Formatif ini dilakukan guru secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung adapun hal ini terlihat pada saat guru melakukan Asesmen Diagnostik Awal pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru berikut pemaparan dari Ustadzah Fitri “Kami melakukan observasi kepada anak saat PPDB kami melakukan pendekatan kepada mereka sebelum mereka menjadi murid di PAUD IT Robbani dan selalu mendokumentasikan setiap kegiatan serta perkembangan anak untuk dapat mengetahui CP anak.” (CWGA1.5). Asesmen Diagnostik Awal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak, karakter, kompetensi, sifat serta kelebihan dan kekurangan anak yang mana dari hasil

⁷⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.18

Diagnostik Awal tersebut dapat guru jadikan rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan kondisi anak.

Bentuk kegiatan dalam Capaian Perkembangan Anak (CPA) dilihat dalam asesmen. Capaian Perkembangan yang dipilih sekiranya sudah mencakup semua aspek perkembangan anak. Adapun Capaian Perkembangan CP yang ditentukan di PAUDIT Robbani Aspek Perkembangan Anak. Seperti Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, Dasar-dasar Literasi dan STEAM serta *Quality Assurance*. Untuk *Quality Assurance* adalah kurikulum serta penilaian tersendiri dari Yayasan Generasi Robbani yang berbentuk kegiatan pembiasaan. Sebagaimana yang dipaparkan Ustadzah Arni “Penilaian pembiasaan kami diberi nama *Quality Assurance* disana kami menilai program pembiasaan yang sudah disusun oleh sekolah program tersendiri, ada 8 hal yang kami lihat dari anak untuk kami nilai apakah tercapai atau belum. (CWGB1.14) dan penilaian pembiasaan ini dilakukan satu bulan sekali “Ada seperti QA tadi itu capaian perkembangan khusus dari sekolah yang setiap sebulan sekali dilaporkan.”(CWGB1.15)⁷⁶

Proses Evaluasi yang di gunakan berbeda sesuai dengan kondisi di tiap sekolah dan PAUDIT Robbani menggunakan Teknik Evaluasi berupa Checklist, Anekdote, Hasil Karya, Foto Berseri, Portofolio, Unjuk Kerja. (CWGA1.13).⁷⁷ Biasanya setelah anak menyelesaikan kegiatan nya anak

⁷⁶ Catatan Wawancara Guru B1.15

⁷⁷ Catatan Wawancara Guru A1.13

akan di foto berserta hasil karya nya dan itu akan dijadikan laporan kepada orang tua dalam bentuk foto berseri dan hasil karya. Adapun bentuk pelaporan kepada orang tua itu ada yang secara formal dan non formal seperti pemaparan dari ustadzah F “Pertemuan kami itu ada dalam rangka FSOG dan juga kalau formal waktu pembagian rapot untuk membahas perkembangan anak apa yang sudah dicapai anak dan apa yang perlu ditingkatkan untuk pembagian rapot ini pembahasannya lebih mendalam tapi kami lebih sering nya non formal seperti waktu orang tua menjemput anak atau orang tua bertanya lewat *chat whatsapp* mengenai anak mereka”. (CWGA1.17)⁷⁸ berikut juga paparan dari kepala sekolah Ustadzah H “untuk kegiatan yang tidak terjadwal itu seperti orang tua yang menjemput/mengantar anaknya lalu bertanya bagaimana anaknya hari ini dikelas kita sebagai guru bisa langsung menjawab sebagaimana anak di kelas tadi apakah menurut apakah bisa menyelesaikan kegiatan dsb jadi orang tua dapat mengetahuinya.” (CWKS.18)⁷⁹

Salah satu upaya yang dilakukan PAUDIT Robbani Banjarbaru untuk menyingkronkan antara kegiatan disekolah dan kegiatan dirumah adalah dengan adanya buku penghubung dimana dalam buku penghubung ada beberapa kegiatan di sekolah dan dirumah yang perlu di checklist oleh guru dan orang tua setiap harinya. Berikut pemaparan dari Ustadzah H “Dan kami juga punya yang namanya buku penghubung setiap anak punya buku

⁷⁸ Catatan Wawancara Guru A1.17

⁷⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.18

penghubung dimana buku penghubung tersebut berisi berbagai aspek penilaian harian yang harus diisi oleh guru dan orang tua setiap hari gunanya untuk menyingkronkan anak antara di sekolah dan dirumah jadi lebih mudah mengevaluasi anak.” (CWKS.18)⁸⁰ dan tambahan pemaparan dari Ustadzah A “Kami punya yang namanya buku penghubung dimana buku tersebut berisi hal yang perlu di checklist jika anak menerapkannya, baik di sekolah dan dirumah yang harus di checklist guru dan orang tua setiap hari jadi setiap hari kami tahu bagaimana anak dirumah dan orang tua juga tahu. Hal itu kami lakukan supaya pembiasaan yang ada disekolah juga dibiasakan dirumah.” (CWGB1.18)⁸¹

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa Proses Asesmen yang dilakukan dalam menunjang pembelajaran di PAUDIT Robbani diantaranya Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Asesmen Formatif ini dilakukan guru secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung adapun hal ini terlihat pada saat guru melakukan Asesmen Diagnostik Awal yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak, karakter, kompetensi, sifat serta kelebihan dan kekurangan anak yang mana dari hasil Diagnostik Awal tersebut dapat guru jadikan rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan kondisi anak. Proses Evaluasi yang di gunakan berbeda sesuai dengan kondisi di tiap sekolah dan PAUDIT Robbani menggunakan Teknik Evaluasi berupa Checklist, Anekdote, Hasil

⁸⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.18

⁸¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.18

Karya, Foto Berseri, Portofolio, Unjuk Kerja. Evaluasi untuk anak dibagi menjadi 3 bagian ada evaluasi untuk anak dari per 3 bulan, per-semester dan per-tahun. Dan penggunaan buku penghubung sebagai penyingkron antara kegiatan di sekolah dan dirumah sehingga mudah untuk mengevaluasi anak.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Dalam setiap proses pembelajaran sudah pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru ada beberapa faktor pendukung serta penghambat yang mendasari adanya peningkatan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani sebagai berikut:

1. Adapun faktor pendukung pertama sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustadzah H beliau mengatakan kalau dukungan penuh dari Yayasan sangat membantu para pendidik dalam hal sarana dan prasarana untuk keberlangsungan pembelajaran “Tentu saja sangat mensupport sekali yayasan kita minta apa insya allah segera di kasih oleh yayasan asal memang sesuai kebutuhan.”(CWKS.9) ⁸² hal ini juga diperkuat oleh hasil

⁸² Catatan Wawancara Kepala Sekolah.9

observasi yang peneliti lakukan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam hal sarana dan prasarana di PAUDIT Robbani ini sangat mencukupi bagi anak-anak dan para pendidik.

2. Adapun faktor pendukung kedua adalah PAUDIT Robbani bekerja sama dengan berbagai lembaga dan yayasan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan berikut paparan dari Ustadzah H “kami bekerja sama dengan lembaga Sekolah Kloning LPI Sabilillah Malang dan kami juga bekerja sama dengan penjamin mutu pendidikan yaitu KPI Surabaya, Yayasan YAQIN dengan metode pembelajaran Al-Qur’an Wafa karena *basic* kami sekolah islam terpadu jadi jelas guru-guru nya harus fasih membaca Al-Qur’an, Yayasan Karantina Tahfizh Qur’an dan ikut dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu Se-Indonesia.” (CWKS.17)⁸³ dengan adanya kerja sama tersebut dukungan untuk PAUDIT Robbani dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
3. Adapun faktor pendukung ketiga adalah selalu meningkatkan kompetensi guru agar terciptanya guru yang profesional dengan cara mengikuti berbagai pembekalan atau panduan guru-guru baik kegiatan dari yayasan atau kegiatan dari luar berikut pemaparan dari Ustadzah H “kami sering ikut pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dari internal maupun eksternal

⁸³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.17

bahkan yayasan kami punya program sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru, pertahun itu ada beberapa pelatihan khusus untuk guru-guru).(CWKS.8)⁸⁴ meningkatkan kompetensi guru merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak karena sebagai pendidik bertanggung jawab untuk membentuk dan mengarahkan arah perkembangan anak.

4. Adapun faktor pendukung keempat adalah dengan adanya kegiatan dari yayasan dan sekolah seperti keaksaraan dan Al-Islam anak-anak lebih mudah dalam mengenal huruf serta mampu membaca beberapa kata dan hapal beberapa surah dan hadist pendek berikut pemaparan dari Ustadzah H “Alhamdulillah anak-anak kami juga selalu melakukan kegiatan yang sudah sekolah dan yayasan beri seperti mengenal keaksaraan, surah dan hadist pendek, mengenal bahasa inggris. Sekarang kebanyakan anak di kelas B sudah mampu mengenal huruf dan hapal beberapa surah dan hadist pendek.” (CWKS.16)⁸⁵. hal ini juga diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan dimana waktu kegiatan pembuka peneliti melihat dan mendengarkan bacaan anak-anak yang lancar dan lantang adapun untuk keaksaraan anak mampu mengenal huruf dan

⁸⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.8

⁸⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.16

mampu membaca beberapa kata saat peneliti lihat waktu kegiatan membacakan dongeng oleh Ustadzah anak-anak kelas B mampu mengenal huruf yang ditunjuk oleh ustadzah dan membacakan nya.

5. Adapun faktor pendukung kelima adalah PAUDIT Robbani memiliki beberapa program unggulan untuk peserta didik nya dimana program unggulan ini dilakukan untuk mengasah berbagai capaian perkembangan anak dari program unggulan tersebut. Hal ini diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan waktu itu ada beberapa anak dari kelas B1 dan A1 yang mengikuti pelatihan angklung dan juga waktu peneliti kesana peneliti mendapat informasi dari Guru A1 bahwa mereka PAUDIT Robbani akan pergi ke Aqutica Banjarbaru dalam rangka kegiatan *Playing Water* dan juga waktu peneliti pergi ke PAUDIT Robbani para Guru sedang menyiapkan untuk pergi Outdoor Learning ke Mal Pelayanan Publik dan Polres Banjarbaru
6. Adapun faktor pendukung keenam adalah karena PAUDIT Robbani berada dalam satu yayasan yaitu Yayasan Generasi Robbani dimana tidak hanya ada PAUDIT melainkan ada SDIT dan SMPIT Robbani yang mana jika anak sekolah di PAUDIT Robbani maka anak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya di SDIT dan SMPIT maka jika mereka ada hapalan dari PAUD itu

akan semakin meningkat dan terkontrol sampai berkelanjutan, sebagaimana pemaparan dari Ustadzah H sebagai berikut “Sekolah kami sekolah islam terpadu yang memberikan bekal agama sejak dini dan konsep kami sekolah fullday. Disini juga paket lengkap mungkin sekolah lain mengajarkan do’a-do’a harian tapi tidak intens seperti kami kalau kami paket lengkap kami mengajarkan keislaman, pengetahuan di sekolah kami mempunyai 2 kurikulum satu dari Kurikulum SIT Robbani dan Kurikulum Merdeka kami juga punya jaminan kualitas untuk anak-anak kami. Sekolah kami juga berkelanjutan dari sekolah PAUD sambung ke SD Robbani dan ke SMP Robbani jadi jalurnya lurus karena kan dari PAUD ke SD itu ada peningkatan lagi jadi anak-anak selalu meningkat misalnya jika mereka sudah ada hapalan dari sekolah PAUD maka di SD akan bertambah jadinya meningkat kalau Cuma di PAUD nya saja lalu sekolah SD ke lain itu belum tentu hapalan nya terjaga dan tersambung karena kan di PAUD kami ada target nya kalau ke SD target nya dilanjutkan. Makanya itulah kenapa para orang tua harus menyekolahkan anak mereka di PAUDIT Robbani Banjarbaru.” (CWKS.19)⁸⁶ dari hasil wawancara dengan Ustadzah H selaku Kepala Sekolah PAUDIT Robbani adalah sekolah yang berkelanjutan dan mempunyai berbagai faktor pendukung yang

⁸⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.19

bersifat positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru.

Selain Faktor Pendukung juga tentu ada Faktor Penghambatnya berikut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Adapun faktor Penghambat pertama pada saat pembuatan media pembelajaran untuk anak dimana kreativitas dan tantangan bagi guru berikut pemaparan dari Ustadzah H selaku Kepala Sekolah PAUDIT Robbani Banjarbaru “Kalau kesulitan itu jelas ada dan itu adalah tantangan tersendiri bagi seorang guru apalagi sekarang dengan adanya perubahan kurikulum merdeka kami harus mandiri berubah jadi masih *on procees* belajar apalagi dengan media pembelajaran yang semakin kreatif guru juga harus semakin mengasah kemampuan serta kreativitas. Jadi biasanya kalau ada guru yang kesulitan dalam membuat media kami saling membantu baik dari saran atau belajar bersama bisa melihat di berbagai social media seperti PMM (Platform Merdeka Mengajar), *Youtube*, *Instagram*, *Google*. Saya juga sering ikut pelatihan-pelatihan yang mana hasil dari pelatihan itu akan saya sampaikan dalam rapat kerja bersama guru-guru. (CWKS.5)⁸⁷
2. Adapun faktor Penghambat kedua yaitu ketika pembelajaran anak-anak kehilangan fokus untuk mendengarkan guru berikut

⁸⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.5

pemaparan dari Ustadzah A selaku Guru Kelas B1 “Sejauh ini anak-anak suka saja dengan kegiatan pembelajaran dikelas, mungkin yang lebih sering itu tidak fokus atau fokus nya hilang dan bermain kegiatan yang lain padahal belum waktunya, yang saya lakukan adalah mengembalikan fokus itu dengan cara bertanya kepada anak tersebut mengenai topik yang dibahas pada hari itu atau ice breaking untuk mengembalikan fokus anak-anak yang lain juga.”(CWGB1.10)⁸⁸ dari pemaparan Ustadzah A di atas anak-anak terkadang hilang fokus dan bermain padahal belum waktunya tapi Ustadzah A mengatasi hal tersebut dengan melakukan pengembalian fokus anak.

3. Adapun faktor penghambat ketiga untuk di kelas A1 ada beberapa hal berikut pemaparan dari Ustadzah F selaku Guru Kelas A1 “Tidak ada hambatan yang besar cuman paling ada anak yang berkebutuhan khusus di kelas A1 ini jadi anak itu sering jadi perhatian khusus bagi kami entah dengan kelakuan nya atau mengganggu teman nya yang lain, dia tidak ada guru pendamping khusus Cuma kan dikelas ini guru nya 2 jadi ustadzah wulan yang lebih sering mendampingi anak tersebut. Ada juga anak yang tiap pagi harus menangis dulu sebelum masuk kelas. Untuk hambatan saat mengenalkan media tidak ada mereka dengan seksama mendengarkan arahan kami kecuali

⁸⁸ Catatan Wawancara Guru B1.10

anak yang berkebutuhan khusus tadi, mungkin pada saat mengerjakan kegiatan itu kadang ada anak yang kurang bisa mengikuti agak lamban jadi harus di bantu seperti membuat baju kemarin dia sebenarnya bisa cuman lamban saja dalam memikirkan dan mengerjaka nya.” (CWGA1.12)⁸⁹ dari pemaparan Ustadzah F Beliau menyebutkan bahwa di kelas A1 ada satu orang anak yang berkebutuhan khusus yang mana anak itu terkadang menjadi perhatian khusus anak tersebut tidak mempunyai guru pendamping tapi ada guru pendamping kelas yaitu Ustadzah Wulan beliau yang mengurus jika anak ABK tersebut melakukan sesuatu. Untuk hambatan mengenalkan media tidak ada hambatan khusus akan tetapi pada saat pengerjaan terkadang ada anak yang kurang bisa mengikuti agak lamban jadi harus di bantu.

Tabel 4.4 Ringkasan data Impelementasi Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Bagian Implementasi	Kegiatan
Perencanaan	Pengadaan Rapat Kerja di awal semester Menyamakan persepsi baik dari segi Visi Misi, SOP, dan Kurikulum Pembuatan Modul Ajar Merencanakan kegiatan serta media pembelajaran yang akan di bawakan Kurikulum yang digunakan Kurikulum SIT Robbani dan Kurikulum Merdeka Merencanakan kegiatan Outdoor Learning sesuai dengan topik anak

⁸⁹ Catatan Wawancara Guru A1.12

Pelaksanaan	<p>Pembuatan Media Pembelajaran</p> <p>Kegiatan <i>morning circle</i> atau upacara di hari senin</p> <p>Kegiatan Pembuka, latihan berwudu lalu sholat dhuha berjama'ah dan berdzikir</p> <p>Kegiatan Al-Islam Pembacaan do'a harian, hadits dan surah pilihan melafalkan asmaul husna, serta melafalkan kosakata bahasa arab dan inggris sesuai topik.</p> <p><i>Snack time</i></p> <p>Kegiatan Inti, anak-anak berada di kelas sesuai sentra, Pembacaan cerita dongeng, penjelasan topik, mengenalkan topik kepada anak, tanya jawab, memahamkan dan mengetahui apakah anak-anak sudah paham dan mengetahui topik yang dibahas.</p> <p>Proses 3 kegiatan dengan media pembelajaran dan sentra</p> <p>Kegiatan Penutup, membereskan peralatan setelah bermain</p> <p>Recalling, menanyakan perasaan, evaluasi kegiatan, mengingatkan kegiatan esok hari, berdo'a dan bernyanyi illaliqo.</p> <p>Setelah penutup kegiatan makan bersama di dapur umum kemudian sholat dzuhur berjama'ah</p>
Evaluasi	<p>Asesmen Diagnostik Awal pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru</p> <p>Evaluasi Per-3 bulan, Per-semester, Per-tahun</p> <p>Teknik Evaluasi Checklist, Anekdote, Hasil Karya, Foto Berseri, Portofolio, Unjuk Kerja</p> <p>Penilaian Pembiasaan (<i>Quality Assurance</i>)</p> <p>Penilaian Harian dengan Buku Penghubung</p>

Tabel 4.5 Ringkasan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Faktor-Faktor	Keterangan
Faktor Pendukung	Dukungan dari yayasan untuk sarana dan prasarana yang mencukupi bagi keragaman anak. Bekerja sama dengan berbagai lembaga unggul untuk menjadikan PAUDIT Robbani lembaga yang berkualitas Meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai pembekalan dan panduan agar terciptanya guru yang profesional Adanya kegiatan keaksaraan dan Al-Islam menjadikan anak mampu mengenal huruf dan membaca beberapa kata serta hapal beberapa surah dan hadist pendek. Terdapat berbagai Program Unggulan yang dapat anak lakukan Sistem sekolah yang berkelanjutan dari PAUD ke SD dan SMP
Faktor Penghambat	Kesulitan membuat media pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk semakin mengasah kemampuan Anak hilang fokus saat kegiatan pembelajaran Ada anak berkebutuhan khusus dikelas A1 jadi anak itu sering menjadi perhatian khusus Kemampuan anak yang berbeda

C. Analisis Data

1. Implementasi Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Implementasi dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁰ Implementasi merupakan suatu ide, konsep dan pembelajaran yang mana berisikan perencanaan, pelaksanaan dan implementasi. Maka implementasi peningkatan kualitas pendidikan yang akan peneliti paparkan memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁹⁰ Hernita Ulfatihmah, "Pengertian Implementasi," *Laporan Akhir* 31 (2020).

Peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu upaya yang harus dilakukan dengan konsisten agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan yang berkualitas dan relevan. Pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di era globalisasi saat ini yang terlihat baik dari segi aspek kualitas pembelajaran, aspek yang dinilai pada anak, kompetensi guru maupun sarana dan prasarana. Oleh karena itu penting untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

a. Perencanaan peningkatan kualitas pendidikan di PAUDIT
Robbani Banjarbaru

Perencanaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah langkah-langkah yang diambil untuk merancang program pembelajaran atau kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan.⁹¹ Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan meliputi: penetapan tujuan, strategi pembelajaran dan pengembangan, koordinasi kegiatan. Seorang kepala sekolah dan para pendidik mempunyai tugas untuk membuat perencanaan baik dalam bidang pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan teori dan penyajian data yang sudah dipaparkan, maka data yang dihasilkan pada bagian

⁹¹ Usman, "Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan."

perencanaan ini adalah Kepala Sekolah dan para Ustadzah di PAUDIT Robbani Banjarbaru memperhatikan dengan baik bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan untuk anak-anak. Sebelum pembelajaran para Ustadzah diwajibkan membuat Modul Ajar terlebih dahulu yang mana sebelum itu harus dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah jika masih ada yang kurang tepat harus diperbaiki terlebih dahulu. Tidak hanya modul ajar, Kepala Sekolah dan para Ustadzah melakukan Raker (Rapat Kerja) di awal tahun ajaran baru untuk mendiskusikan berbagai bidang seperti pembelajaran dan Kurikulum, diskusi pembuatan media serta kegiatan pembelajaran, dan program sekolah baik program unggulan maupun program pembiasaan dalam *Quality Assurance*.

Maka dari itu perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para ustadzah di PAUDIT Robbani Banjarbaru sebagai upaya dalam perencanaan peningkatan kualitas pendidikan yang senada dengan paparan teori di atas.

b. Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu upaya utama pergerakan para pendidik untuk menjalankan rencana yang telah dibuat untuk

mencapai tujuan yang telah di tentukan.⁹² Menurut Prim Masrokan Muthal, pelaksanaan adalah usaha untuk menerapkan rencana dengan motivasi dan arah yang beragam agar setiap pendidik dapat menjalankan tugasnya secara optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam konteks pendidikan, penggerakan merupakan usaha untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan kepada seluruh staf atau pendidik dalam suatu organisasi atau lembaga agar mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan kesadaran yang tinggi.⁹³

Berdasarkan teori dan penyajian data yang sudah dipaparkan, data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran di PAUDIT Robbani Banjarbaru dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Dimulai dengan merencanakan media serta kegiatan pembelajaran lalu membuatnya dalam proses pembuatan tentunya para Ustadzah mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah.

Sebagaimana yang diketahui bahwa PAUDIT Robbani Banjarbaru merupakan sekolah yang berbasis Islam Terpadu (SIT) dimana dalam kurikulum serta

⁹² Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

⁹³ Lailiyah, "Manajemen Peningkatan Kualitas Personalia Di Lembaga Pendidikan Islam."

pembelajarannya berdasarkan nilai-nilai keislaman didalamnya.⁹⁴ Seperti pada kegiatan pembuka dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan anak yang dinamakan Al-Islam, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kelas A1 dan B1 melakukan tatacara berwudhu terlebih dahulu kemudian mereka sholat dhuha berjamaa'ah di kelas masing-masing hal itu bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui tatacara berwudhu sejak dini dan terbiasa melakukan sholat dhuha bukan hanya di sekolah saja tetapi juga menerapkannya di rumah.

Selain itu ada juga kegiatan pembuka Al-Islam lainnya seperti Pembacaan do'a harian, hadits dan surah pilihan melafalkan asmaul husna, serta melafalkan kosakata bahasa arab dan inggris sesuai topik. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tiap kelas memiliki kesamaan yaitu mereka sangat lantang dan hapal dengan do'a, hadist dan surah pilihan dikarenakan mereka selalu membacanya. Untuk kegiatan melafalkan kosakata bahasa arab dan bahasa inggris pada kelas A1 dan B1 berbeda untuk kelas A1 ada 4 kosakata dan untuk kelas B1 ada 5 kosakata. Contoh kegiatan saat melafalkan kosakata guru menyebutkan bahasa

⁹⁴ Ahmadi Lubis, "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya BPNB Sumatera Barat* 4, no. 2 (2018): 1077–95.

arab dokter dengan 3 kali pengulangan lalu anak mengikutinya kemudian guru menyebutkan bahasa arab dokter dengan 3 kali pengulangan kemudian diikuti oleh anak begitu seterusnya.

Dalam era globalisasi saat ini, pentingnya memperkenalkan kosakata bahasa Arab dan Inggris kepada anak usia dini merupakan suatu kebutuhan yang mendasar. Menyampaikan bahasa Arab kepada anak-anak sejak dini memiliki nilai signifikan karena menurut teori Penfield tentang mekanisme otak, masa awal kehidupan adalah waktu yang ideal untuk memberikan rangsangan bahasa tambahan selain bahasa ibu.⁹⁵ Dan mengenalkan bahasa inggris untuk anak di era globalisasi merupakan suatu hal yang penting karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan dalam hal berkomunikasi sehingga penting untuk mengenalkan sejak dini.⁹⁶

Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah pada saat memasuki kegiatan inti sebagaimana wawancara peneliti dengan para Ustadzah bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang dipakai yaitu Metode pembelajaran sentra ada sentra rancang bangun, sentra

⁹⁵ Hafizhatul Munawarah, Hibana “Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5454–62.

⁹⁶ Ayu Bella Pertiwi, Anayanti Rahmawati, and Ruli Hafidah, “Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021): 95–105.

persiapan, sentra bermain peran, sentra bahan alam. Kami juga menerapkan metode bercerita, demonstrasi dan praktik/proyek

1) Metode pembelajaran Sentra

Metode pembelajaran sentra adalah metode pembelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan dalam lingkaran (*circle times*). Lingkaran adalah saat dimana pendidik dan anak duduk melingkar untuk memberi pijakan kepada anak pada saat sebelum bermain dan sesudah bermain.⁹⁷ Menurut Sujiono, pendekatan pembelajaran sentra bertujuan untuk merangsang semua aspek kecerdasan anak dengan menggunakan kegiatan bermain yang dirancang untuk melibatkan anak secara aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru melakukan hal yang sesuai dengan pendapat bahwa sebelum memasuki kegiatan sentra pendidik melakukan *circle times* memberi pijakan sebelum dan sesudah bermain. Dan pada saat anak bermain sentra yang bertujuan menstimulasi berbagai aspek perkembangan

⁹⁷ Alfina Lailan, "Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini," *An-Nahdhah/ Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2017): 191–202.

⁹⁸ Asyiful Munar, Hibana, and Susilo Surahman, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 1–9.

anak, yang terlihat pada saat anak bermain anak terus aktif dan berpikir kreatif untuk membuat sebuah rumah sakit, sekolahan pada saat kegiatan sentra rancang bangun.

2) Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu teknik untuk mengkomunikasikan peristiwa atau cerita dengan menggunakan elemen audio dan visual, baik dalam bentuk nyata maupun tulisan, dengan tujuan menyampaikan pesan tertentu. Tampubolon menyatakan bahwa bercerita dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir dan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan bahasa anak secara tidak langsung melalui pengenalan berbagai kosakata dan latihan dalam pengucapan serta membaca kata-kata tersebut.⁹⁹

Teori tersebut senada dengan hasil temuan di lapangan dimana para guru melakukan metode bercerita pada peserta didik, sebagai refleksi sebelum anak-anak memulai aktivitas bermain sambil belajar dimana anak-anak sangat antusias mendengarkan dan aktif bertanya mengenai hal menarik dari cerita tersebut.

⁹⁹ Eka Rizki Amalia, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," 2019.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran di mana materi disajikan dengan memperlihatkan barang, peristiwa, aturan, dan prosedur kegiatan secara langsung atau melalui media yang relevan dengan topik yang diajarkan. Menurut Moeslichatoen, metode demonstrasi memiliki dua tujuan. Pertama, untuk memberikan gambaran dan penjelasan kepada anak-anak. Kedua, untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir anak, terutama dalam hal daya pikir.¹⁰⁰

Teori tersebut senada dengan hasil temuan di lapangan dimana para guru melakukan metode demonstrasi menggunakan gambar visual pada kegiatan penjelasan mengenai topik dan mendemonstrasikan cara kerja untuk ragam kegiatan bermain anak.

4) Metode proyek

Metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyelenggaraan kegiatan untuk anak-anak. Menurut Masitoh dkk, tujuan dari metode proyek ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek

¹⁰⁰ Cecep Cecep, Deden Thosin Waskita, and Nurlaela Sabilah, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 63–70.

seperti bersosialisasi, kerjasama, tolong-menolong, disiplin, serta aspek moral anak dalam hal kesabaran dan sikap tidak berebut.¹⁰¹

Teori tersebut senada dengan hasil temuan di lapangan dimana para peserta didik kelompok A1 dan B1 melakukan beragam kegiatan yang sudah disiapkan oleh ustadzah mereka bermain sesuai dengan demonstrasi dari ustadzah bermain dengan mematuhi aturan permainan.

c. Evaluasi Peningkatan Kualitas Pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk mengukur, menilai, dan menilai pelaksanaan serta pencapaian program secara menyeluruh. Evaluasi berisi pelaporan hasil asesmen berupa uraian pencapaian perkembangan anak, yang berisi tentang karakteristik anak, prestasi akademik dan keberhasilan anak.¹⁰² Evaluasi menjadi penting guna menilai keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah terjadi. Dalam

¹⁰¹ Mimin Hamidah, "Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 3, no. 1 (2017): 21–37.

¹⁰² Asep Supena, Indra Jaya, and Dona Paramita, "Penilaian Dan Laporan Perkembangan," *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini* 21 (2018): 1–25.

konteks peningkatan, evaluasi berfungsi sebagai alat perbandingan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdapat asesmen dan evaluasi dari guru untuk mengetahui capaian perkembangan dan proses kegiatan bermain serta belajar. Jenis evaluasi yang digunakan berupa Checklist, Anekdote, Hasil Karya, Foto Berseri, Portofolio, Unjuk Kerja. Evaluasi diagnostik awal pada saat observasi peserta didik baru, dan evaluasi harian menggunakan buku penghubung untuk menyingkronkan anak antara di sekolah dan dirumah. Informasi tentang penilaian anak ini kemudian disampaikan kepada orang tua peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

d. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di PAUDIT Robbani Banjarbaru. Setiap upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

1. Dukungan yayasan untuk sarana dan Prasarana yang mencukupi bagi keragaman anak. Sarana dan prasarana adalah aset penting dalam pendidikan yang memerlukan manajemen yang efektif, dan

merupakan bagian penting dari pengelolaan pendidikan. Ini mencakup segala hal mulai dari bangunan, lahan, peralatan administrasi, hingga fasilitas yang langsung digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa yayasan sangat mendukung “Tentu saja sangat mensupport sekali yayasan kita minta apa insya allah segera di kasih oleh yayasan asal memang sesuai kebutuhan dan kebutuhan sarana dan prasarana yang mencukupi bagi keragaman anak “Sangat mencukupi bagi anak baik yang APE dan permainan *indoor* ataupun *outdoor* walaupun permainan *outdoor* itu tidak satu anak satu tapi mereka bisa bermain bersama dan juga ada jadwal untuk bermain jadi terjadwal saja”.

2. Bekerja sama dengan berbagai lembaga unggul untuk menjadikan PAUDIT Robbani lembaga yang berkualitas. Pentingnya Kerjasama yang dimaksud melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sekolah. Pemerintah bertanggung jawab atas regulasi dan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum yang diterapkan secara luas. Masyarakat merujuk pada

orang tua dan warga sekitar sekolah. Sedangkan sekolah melibatkan siswa, guru, dan staf sekolah.¹⁰³

Senada dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan “kami bekerja sama dengan lembaga Sekolah Kloning LPI Sabilillah Malang dan kami juga bekerja sama dengan penjamin mutu pendidikan yaitu KPI Surabaya, Yayasan YAQIN dengan metode pembelajaran Al-Qur’an Wafa karena *basic* kami sekolah islam terpadu jadi jelas guru-guru nya harus fasih membaca Al-Qur’an, Yayasan Karantina Tahfizh Qur’an dan ikut dalam jaringan Sekolah Islam Terpadu Se-Indonesia.”

3. Meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai pembekalan dan panduan agar terciptanya guru yang profesional. Menurut Sanjaya Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan kualitas guru, karena merekalah yang bertanggung jawab penuh atas proses pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, guru harus

¹⁰³ Niken Damayanti, “Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Pendidikan 1* (2019): 1–7.

memiliki kompetensi yang baik. Dengan kompetensi yang baik, diharapkan kinerja guru dalam proses pembelajaran akan optimal, yang pada gilirannya akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.¹⁰⁴

Senada dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan “kami sering ikut pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dari internal maupun eksternal bahkan yayasan kami punya program sendiri untuk meningkatkan kompetensi guru, pertahun itu ada beberapa pelatihan khusus untuk guru-guru”.

4. Adanya kegiatan keaksaraan dan Al-Islam menjadikan anak mampu mengenal huruf dan membaca beberapa kata serta hapal beberapa surah dan hadist pendek. Menurut Yusro penting untuk mengenalkan keaksaraan sejak dini, dalam lingkungan yang berkualitas dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak akan mengembangkan keaksaraan dengan buku, bahasa, serta pengalaman motorik kasar dan halus.¹⁰⁵ dan

¹⁰⁴ Lailatussaadah Lailatussaadah, “Upaya Peningkatan Kinerja Guru,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).

¹⁰⁵ Dwi Haryanti and Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (Penerbit NEM, 2020).

menurut Poerwodarminto Kegiatan keagamaan terdiri dari dua konsep, yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan merujuk pada aktivitas atau kesibukan seseorang, yang bisa berupa tindakan atau aktivitas sehari-hari, seperti ucapan, perbuatan, atau kreativitas dalam lingkungan sekitarnya. Sementara itu, keagamaan merujuk pada karakteristik atau aspek-aspek yang terkait dengan agama, atau hal-hal yang berkaitan dengan agama.¹⁰⁶

Senada dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan “Alhamdulillah anak-anak kami juga selalu melakukan kegiatan yang sudah sekolah dan yayasan beri seperti mengenal keaksaraan, surah dan hadist pendek, mengenal bahasa inggris. Sekarang kebanyakan anak di kelas B sudah mampu mengenal huruf dan hapal beberapa surah dan hadist pendek”.

5. Terdapat berbagai Program Unggulan yang dapat anak lakukan. Menurut Saifulloh dan rekan-rekan, kunci keberhasilan sekolah dalam meningkatkan

¹⁰⁶ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M Djaswidi Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17.

mutu melalui program-program unggulan adalah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah.¹⁰⁷

Teori tersebut senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana PAUDIT Robbani Banjarbaru mempunyai berbagai program untuk peserta didik mereka, kegiatan itu dilakukan secara terjadwal ada yang tiap hari, minggu, dan per-semester.

6. Sistem sekolah yang berkelanjutan dari PAUD ke SD dan SMP. Yayasan Generasi Robbani tidak hanya memiliki jenjang PAUDIT saja mereka juga memiliki jenjang SDIT dan SMPIT, jika peserta didik PAUDIT melanjutkan jenjang SD mereka di SDIT Robbani Banjarbaru maka otomatis ada peningkatan yang berkelanjutan.

Senada dengan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan “Sekolah kami juga berkelanjutan dari sekolah PAUD sambung ke SD Robbani dan ke SMP Robbani jadi jalurnya lurus karena kan dari PAUD ke SD itu ada peningkatan lagi jadi anak-anak selalu meningkat misalnya jika

¹⁰⁷ Meila Hayudiyani et al., “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 89–95.

mereka sudah ada hapalan dari sekolah PAUD maka di SD akan bertambah jadinya meningkat kalau Cuma di PAUD nya saja lalu sekolah SD ke lain itu belum tentu hapalan nya terjaga dan tersambung karena kan di PAUD kami ada target nya kalau ke SD target nya dilanjutkan. Makanya itulah kenapa para orang tua harus menyekolahkan anak mereka di PAUDIT Robbani Banjarbaru.”

Jika ada faktor pendukung juga pasti ada faktor penghambatnya adapun faktor penghambat:

1. Faktor penghambat yang pertama adalah adanya Kesulitan membuat media pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk semakin mengasah kemampuan, terkadang kesulitan menghampiri para guru terlebih pada pembuatan media pembelajaran akan tetapi hal tersebut bisa ditangani dengan cara bekerjasama dengan para guru lainnya, lebih mengasah keterampilan menjadi lebih kreatif, ikut pelatihan terkait pembuatan media pembelajaran, dan belajar melalui *social media*.
2. Faktor penghambat kedua anak kehilangan fokus saat kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan Terkadang anak memiliki dunia nya

sendiri pada saat guru memberikan penjelasan terkait topik pembelajaran anak bisa melakukan sesuatu seperti melamun atau bermain-main akan tetapi para ustadzah dengan cepat langsung berusaha mengembalikan fokus anak. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah A selaku wali kelas B1 “Sejauh ini anak-anak suka saja dengan kegiatan pembelajaran dikelas, mungkin yang lebih sering itu tidak fokus atau fokus nya hilang dan bermain kegiatan yang lain padahal belum waktunya, yang saya lakukan adalah mengembalikan fokus itu dengan cara bertanya kepada anak tersebut mengenai topik yang dibahas pada hari itu atau ice breaking untuk mengembalikan fokus anak-anak yang lain juga.”

3. Faktor penghambat ketiga yaitu ada anak berkebutuhan khusus dikelas A1 jadi anak itu sering menjadi perhatian khusus. Mungkin bukan hambatan yang besar karena ditiap sekolah pasti anak-anaknya mempunyai kemampuan yang berbeda, untuk dikelas A1 ada anak yang berkebutuhan khusus yang mana anak itu didampingi oleh ustadzah W yang seringkali anak itu menjadi perhatian teman-temannya. berikut wawancara dengan Ustadzah F selaku wali kelas A1

“Tidak ada hambatan yang besar cuman paling ada anak yang berkebutuhan khusus di kelas A1 ini jadi anak itu sering jadi perhatian khusus bagi kami entah dengan kelakuan nya atau mengganggu teman nya yang lain, dia tidak ada guru pendamping khusus Cuma kan dikelas ini guru nya 2 jadi Ustadzah W yang lebih sering mendampingi anak tersebut. Ada juga anak yang tiap pagi harus menangis dulu sebelum masuk kelas. Untuk hambatan saat mengenalkan media tidak ada mereka dengan seksama mendengarkan arahan kami kecuali anak yang berkebutuhan khusus tadi, mungkin pada saat mengerjakan kegiatan itu kadang ada anak yang kurang bisa mengikuti agak lamban jadi harus di bantu seperti membuat baju kemarin dia sebenarnya bisa cuman lamban saja dalam memikirkan dan mengerjakannya.”